

Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah

Oktio Frenki Biantoro

UIN Salatiga, Indonesia

Email: oktiofrenkibiantoro@uinsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Miles & Huberman. Teknik Triangulasi diterapkan untuk memastikan keabsahan datanya. Penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah merupakan sebuah inovasi dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Efektivitas penggunaan media video ini terbukti dalam meningkatkan pemahaman materi dengan menyajikan informasi secara visual dan audio, meningkatkan retensi informasi, membantu siswa memahami konsep yang kompleks, memberikan gambaran visual yang jelas dan konteks praktis, serta meningkatkan keterlibatan siswa dengan format yang menarik, animasi, dan narasi. Selain itu, penggunaan media video juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Implikasi dari penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah sangat signifikan. Pertama, media video memperkaya metode pengajaran yang ada dengan menambah dimensi visual dan audio. Kedua, penggunaan media video meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Ketiga, media video juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena menyajikan materi dengan format yang menarik dan interaktif. Terakhir, penggunaan media video mempermudah proses evaluasi, karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *efektivitas, media video, pembelajaran, sejarah kebudayaan islam, madrasah diniyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang terus berkembang, yang menuntut inovasi terus menerus agar dapat memikat perhatian serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin diperhatikan adalah penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Dengan media video, informasi dapat disajikan secara menarik dan konsep-konsep abstrak dapat divisualisasikan dengan jelas, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia modern yang terus berubah. (Sukana, 2024: 3955-3965)

Penggunaan video dalam pembelajaran fisika terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Format video yang fleksibel memungkinkan

pengajaran interaktif dan visualisasi konsep fisika. Meskipun video memiliki kelebihan, seperti menggambarkan fenomena rumit, terdapat kekurangan seperti potensi distraksi jika tidak dirancang dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan pendidik untuk memaksimalkan manfaat video dan meminimalisir kekurangannya. Video pembelajaran fisika yang telah dikembangkan untuk berbagai materi fisika telah terbukti valid sebagai media pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran seperti Problem Based Learning dan Guided Inquiry dalam video dapat memberikan struktur pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah. Dengan perkembangan teknologi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan video menggunakan perangkat lunak yang tersedia dan menyebarkan hasil pengembangan tersebut ke berbagai lembaga pendidikan. (Hafizah, 2020: 225-240)

Madrasah Diniyah Nurussyamsi di Bungkal, Ponorogo, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswanya. Sejarah kebudayaan Islam bukan hanya merupakan warisan berharga bagi umat Islam, tetapi juga kunci penting dalam membentuk identitas serta pemahaman nilai-nilai keislaman para siswa. Mengakui pentingnya hal ini, madrasah tersebut mengadopsi inovasi dengan memanfaatkan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, menghadirkan materi yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan.

Melalui penerapan media video, harapannya adalah siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu mereka, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah kebudayaan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah terhubung dengan materi pelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. (Kahfi, 2022: 138-151)

Penggunaan video sebagai media pembelajaran tutorial telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk melengkapi proses pembelajaran. Video tidak hanya berfungsi sebagai bahan diskusi, tetapi juga sebagai sarana praktek yang membantu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk survei analitik dengan hasil yang didasarkan pada observasi peneliti. Untuk masa mendatang, disarankan agar penelitian dapat dikembangkan menggunakan metode eksperimen yang lebih terstruktur. Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, seperti video tutorial, yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, diharapkan bahwa penggunaan video tutorial juga akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. (Riyanto & Yunani 2020: 73-80)

Dalam konteks ini, penelitian mengenai efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Nurussyamsi di Bungkal, Ponorogo, menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan

dapat ditemukan bukti empiris mengenai manfaat penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi video, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara visual dan auditif, sehingga memperkuat keterampilan belajar mereka serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan madrasah, serta memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Melalui pendekatan penelitian yang mendalam, kita dapat mengeksplorasi pengaruh positif media video terhadap proses pembelajaran dengan lebih komprehensif. Proses ini memungkinkan identifikasi hambatan yang mungkin timbul serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurus Syamsi dan dapat menjadi sumber rujukan berharga bagi institusi pendidikan sejenis.

METODE

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk meneliti dan memahami secara mendalam fenomena yang menjadi fokus penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Diniyah Nurus Syamsi Bungkal Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden, sedangkan observasi memberikan gambaran situasi yang lebih terperinci. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memberikan dukungan dan melengkapi data yang terkumpul. Analisis data mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Miles & Huberman, yang mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik triangulasi diterapkan untuk memastikan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Harapannya, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik di bidang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah

Penggunaan video pembelajaran dalam konteks Madrasah Diniyah merupakan suatu inovasi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Video pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk mendukung metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi para siswa. Dengan menggunakan video, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara visual, memberikan ilustrasi yang jelas, dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama dengan lebih baik. (Damayanti, & Nuzuli, 2023: 208-219)

Salah satu keuntungan utama penggunaan video pembelajaran adalah kemampuannya untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyeluruh. Video dapat membawa siswa secara langsung ke lokasi tertentu, menunjukkan praktik ibadah, atau menyajikan kisah-kisah kehidupan para tokoh agama. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mendalam dan mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan di Madrasah Diniyah. (Muthi, dkk., 2023: 104-116)

Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga dapat memfasilitasi gaya belajar berbeda di antara siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka belajar melalui pendekatan auditif atau kinestetik. Dengan menyediakan variasi dalam metode pengajaran, video pembelajaran membuka ruang bagi setiap siswa untuk memahami materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. (Lestari, 2023: 5990-5992)

Pentingnya penggunaan video pembelajaran dalam Madrasah Diniyah juga terletak pada daya tariknya terhadap generasi muda yang tumbuh dalam era teknologi digital. Video dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, membuatnya lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, video pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kemandirian mereka dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

Pemanfaatan video pembelajaran dalam lingkungan Madrasah Diniyah memiliki peran yang besar karena daya tariknya terhadap generasi muda yang tengah tumbuh dalam era teknologi digital. Video mampu menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar, membuatnya menjadi lebih menarik serta menghibur. Selain itu, kemudahan akses yang ditawarkan oleh video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, di mana pun dan kapan pun, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menjelajahi materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran tidak hanya mengenrich pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kemandirian mereka dalam menyerap serta memahami materi pembelajaran secara lebih efisien. (Salutri, 2022: 839-852)

Dalam konteks Madrasah Diniyah, penggunaan video pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Dengan terus memanfaatkan teknologi pembelajaran modern, Madrasah Diniyah dapat lebih efektif menjangkau siswa dan membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kokoh terhadap nilai-nilai agama mereka.

Penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Nurussyamsi Bungkal Ponorogo telah membawa dampak positif yang signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dan siswa dapat mengeksplorasi dan mendalami aspek-aspek penting dalam sejarah kebudayaan Islam secara lebih interaktif dan menarik. Video pembelajaran mampu memberikan visualisasi yang jelas mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, tokoh-tokoh, dan aspek kebudayaan Islam, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik konsep-konsep yang diajarkan.

Pemanfaatan media video juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar secara lebih dinamis. Mereka dapat menyaksikan rekaman-rekaman asli, dokumenter, atau presentasi visual yang mendukung materi pembelajaran. Hal ini tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media video menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam. (Baharudin, 2010: 135)

Selain itu, penggunaan media video juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis, dan pemecahan masalah berdasarkan materi video yang ditampilkan. Interaksi antara guru dan siswa serta antar-siswa dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif, siswa di Madrasah Diniyah Nurussyamsi Bungkal Ponorogo dapat mengembangkan keterampilan kritis mereka sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah kebudayaan Islam. (Rita dkk., 2010: 16)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Nurussyamsi Bungkal Ponorogo tidak hanya mendukung transfer pengetahuan secara efektif, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan berkesan bagi para siswa. Hal ini sejalan dengan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda dengan pemahaman mendalam tentang warisan kebudayaan Islam.

Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Nurussyamsi Bungkal Ponorogo

Penggunaan video pembelajaran telah menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Keberhasilan video pembelajaran dapat diukur melalui berbagai aspek yang mencakup keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan. Salah satu keunggulan utama dari video pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual, audio, dan seringkali interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. (Wina, 2008: 216)

Video pembelajaran dapat membantu memecah konsep-konsep kompleks menjadi potongan-potongan yang lebih mudah dipahami, memberikan gambaran visual yang jelas tentang topik pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, termasuk visual dan auditori, meningkatkan retensi informasi dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, video pembelajaran seringkali menampilkan situasi dunia nyata atau studi kasus yang dapat memberikan konteks praktis bagi siswa, membantu mereka mengaitkan teori dengan aplikasi praktis. (Rohani, 2020)

Media video dalam pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang sangat fleksibel dan mempunyai keunggulan dalam hal kepraktisan serta portabilitas. Keberhasilan penggunaannya terletak pada kemampuannya yang relatif murah, mudah dibawa, dan

ringkas. Keistimewaan ini memungkinkan penggunaannya baik dalam konteks belajar kelompok maupun belajar individual. Media audio visual menawarkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih baik. Keberagaman karakteristiknya membuatnya sangat efektif dalam berbagai bidang studi, seperti bahasa, drama, dan seni musik. Dengan menyajikan informasi secara audio dan visual, media ini dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan berkesan. (Hamzah, 2010: 121)

Selain efektivitas dalam penyampaian materi, video pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Format yang menarik, penggunaan animasi, dan narasi yang baik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar. (Christanty, 2021: 337-347)

Namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal, penting bagi pendidik untuk memilih atau membuat konten video yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pelibatan siswa dalam refleksi dan diskusi setelah menonton video juga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Dengan memanfaatkan video pembelajaran secara efektif, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran kontemporer.

Dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, terdapat beberapa indikator yang menjadi fokus penilaian. Pertama, ketuntasan belajar dapat diukur dengan memastikan bahwa setidaknya 75% dari seluruh siswa telah mencapai nilai setara atau melebihi 60 dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran secara kolektif. Selanjutnya, efektivitas metode pembelajaran tercermin dalam perbedaan antara pemahaman awal siswa dan pemahaman setelah pembelajaran. Metode yang efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga dapat diukur dari segi minat dan motivasi siswa. Jika siswa menunjukkan peningkatan minat dan motivasi setelah pembelajaran, serta lebih termotivasi untuk belajar giat dan meraih hasil belajar yang baik, maka metode pembelajaran dianggap berhasil. Keadaan belajar yang menyenangkan juga menjadi ciri penting metode pembelajaran yang efektif, di mana siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih baik dalam suasana yang positif dan menyenangkan. (Ahmad, 2012: 10)

Penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Nurussyamsi Bungkal Ponorogo telah menunjukkan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Salah satu aspek yang dapat diukur adalah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan menyajikan informasi sejarah kebudayaan Islam melalui media video, siswa memiliki akses visual yang memperkaya pemahaman mereka terhadap konteks sejarah. Penggunaan gambar, rekaman, dan animasi dalam video memberikan dimensi tambahan yang dapat membantu siswa mengaitkan konsep-konsep sejarah dengan kejadian nyata, memperdalam pemahaman mereka.

Tidak hanya itu, efektivitas penggunaan media video juga tercermin dalam tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media video memiliki daya tarik yang kuat, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pandangan mereka ketika materi disajikan melalui format audiovisual. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung pertukaran ide antara siswa, meningkatkan daya tangkap mereka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu, hasil belajar siswa yang semakin baik juga menjadi tolok ukur efektivitas penggunaan media video. Pembelajaran melalui media video memungkinkan siswa untuk memproses informasi dengan cara yang lebih menyeluruh dan menyajikan materi dengan cara yang memotivasi. Dengan pemahaman yang lebih baik dan tingkat keterlibatan yang tinggi, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peningkatan skor ujian, proyek, atau penugasan yang diukur secara kuantitatif dapat menjadi indikator konkret dari efektivitas media video dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa. (Nursobah, 2021: 76-85)

Secara keseluruhan, penggunaan media video pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Nurussyamsi Bungkal Ponorogo memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan ini menegaskan pentingnya mengadopsi teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Implikasi Penggunaan Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Madrasah Diniyah

Penggunaan video pembelajaran dalam konteks Madrasah Diniyah Nurussyamsi di Bungkal, Ponorogo, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Pertama-tama, pemanfaatan video pembelajaran mampu memperkaya metode pengajaran di madrasah tersebut. Dengan menyajikan materi melalui format visual dan audio, guru dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama dengan lebih baik. Visualisasi materi melalui video memungkinkan siswa untuk memahami konten dengan lebih jelas dan mendalam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi video dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan responsif dalam proses pembelajaran, menciptakan atmosfer kelas yang lebih terbuka dan kreatif. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussyamsi tidak hanya memperkaya metode pengajaran tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di lingkungan madrasah tersebut.

Metode mengajar yang diterapkan oleh seorang guru memegang peranan krusial dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, seorang guru perlu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Metode yang kreatif, interaktif, dan mempertimbangkan

keberagaman gaya belajar siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Pemilihan metode mengajar yang tepat juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mendorong pengembangan keterampilan kritis. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan individu siswa serta menyusun strategi mengajar yang beragam agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kesuksesan pekerjaan seorang guru tidak hanya diukur dari kemampuannya menyampaikan materi, tetapi juga sejauh mana ia mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. (Hamalik, 2013: 13)

Metode dapat diartikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan, terutama dalam konteks pengajaran. Guru yang mampu memanfaatkan metode secara akurat akan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pengajaran dengan lebih efisien. Sebagaimana dikatakan, metode juga dapat diartikan sebagai pelicin yang memperlancar perjalanan menuju tujuan. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Pentingnya keselarasan antara metode dan tujuan juga menjadi sorotan, karena melalui penggunaan metode yang sesuai, tujuan yang telah dirumuskan akan lebih mudah untuk dicapai. Dengan kata lain, hubungan yang searah antara metode dan tujuan menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan sukses. (Djamarah, 2006: 72)

Selain itu, pemanfaatan video pembelajaran juga memberikan keunggulan dalam hal fleksibilitas penyampaian materi di Madrasah Diniyah Nurussyamsi. Penggunaan video sebagai alat bantu mengajar memungkinkan para guru untuk menyajikan penjelasan yang lebih rinci dan terperinci mengenai topik tertentu. Hal ini sangat penting mengingat adanya keberagaman tingkat pemahaman di antara siswa-siswa madrasah. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan kecepatan dan gaya penyampaian sesuai dengan kebutuhan individual siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif. Dengan demikian, video pembelajaran menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Implikasi lainnya dari penggunaan video pembelajaran adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media visual, video pembelajaran mampu mengundang minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Kemampuan untuk menyajikan konsep-konsep agama melalui pengalaman visual yang nyata, seperti simulasi atau dokumentasi kegiatan keagamaan, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi tersebut. Hal ini tidak hanya memberikan dimensi baru pada pemahaman mereka, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam materi pembelajaran agama. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya menjadi alat pengajaran yang efektif, tetapi juga dapat menjadi pendorong peningkatan partisipasi dan minat siswa dalam belajar tentang konsep-konsep keagamaan.

Keterlibatan siswa dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan emosi, kognitif, dan perilaku. Keterlibatan emosi mencakup respons siswa terhadap kegiatan sekolah, hubungan dengan guru, dan interaksi dengan teman sekelas. Ini

mencakup reaksi positif, seperti antusiasme dan kegembiraan, serta reaksi negatif, seperti ketidaknyamanan atau keengganan. Di sisi lain, keterlibatan kognitif mencerminkan upaya siswa untuk memahami ide-ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Siswa yang terlibat secara kognitif aktif dalam pembelajaran, menunjukkan ketertarikan dan dedikasi untuk meraih pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, keterlibatan perilaku mencakup partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan akademik, sosial, dan ekstrakurikuler. Ini melibatkan usaha nyata dan perilaku konkret siswa dalam mendukung kegiatan tersebut. Dengan memahami dan menggali ketiga dimensi keterlibatan ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa. (Mukaromah dkk., 2018: 14-19)

Keterlibatan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Hal ini karena tingkat keterlibatan siswa mencerminkan sejauh mana kegigihan, usaha, perhatian, emosi positif, dan komitmen yang dimiliki oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran. Keterlibatan siswa bukan sekadar respons terhadap instruksi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan interaksi sosial. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung menunjukkan keinginan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Mereka tidak hanya mengikuti pelajaran sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan keterlibatan siswa secara holistik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. (Handelsman, 2005: 184-191)

Keterlibatan siswa melibatkan tiga dimensi utama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Dimensi pertama, *behavioral engagement*, merujuk pada ide atau konsep partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Ini mencakup tindakan nyata seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas, dan aktif dalam kegiatan kelas. Dimensi kedua, *emotional engagement*, mencakup respons positif siswa terhadap rekan-rekan sekelas, pendidik, serta kegiatan dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Ini mencakup rasa keterikatan emosional, antusiasme, dan dukungan sosial yang diberikan dan diterima oleh siswa. Sementara itu, dimensi ketiga, *cognitive engagement*, melibatkan berbagai harapan dan keinginan siswa untuk memahami gagasan yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Ini mencakup tingkat keingintahuan, pemecahan masalah, dan usaha mental yang dilibatkan siswa dalam proses belajar. Ketiga dimensi ini saling terkait dan bersinergi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi siswa. (Fredricks, 2004: 59-109)

Selanjutnya, penggunaan video pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussyamsi di Bungkal, Ponorogo, tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang efektif. Dalam konteks ini, guru memiliki kesempatan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi melalui respons dan interaksi mereka terhadap video pembelajaran yang disajikan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat secara lebih akurat menilai sejauh mana siswa dapat menyerap informasi dan konsep yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga memberikan peluang bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah dan personal kepada siswa, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana siswa merespons setiap bagian dari materi pembelajaran. Dengan demikian, integrasi video pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurussyamsi tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mendukung proses evaluasi yang lebih baik.

Tujuan dari evaluasi dalam konteks pendidikan adalah untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mencapai tujuannya. Evaluasi memberikan gambaran tentang efektivitas metode pengajaran, pemahaman siswa terhadap materi, dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat menilai apakah guru telah berhasil menyampaikan informasi dengan baik, mendorong partisipasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Selain itu, evaluasi juga membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, evaluasi bukan hanya sekadar penilaian akhir, tetapi juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran secara berkelanjutan. (Elfira, 2023: 93-109)

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai oleh siswa. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berperan penting sebagai alat untuk mengukur pencapaian pembelajaran dan memahami kemajuan siswa secara holistik. Proses evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil akademis, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan melibatkan berbagai metode dan instrumen penilaian, evaluasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa. Oleh karena itu, evaluasi bukan sekadar alat untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa guna membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka. (Purwanto, 2004: 3)

Namun demikian, untuk memastikan keberhasilan penerapan video pembelajaran, perhatian yang serius terhadap sumber daya teknologi dan pelatihan bagi guru sangatlah penting. Guru memiliki peran krusial dalam memilih dan menyusun konten video yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum madrasah, tetapi juga mampu mengakomodasi kearifan lokal dan nilai-nilai agama. Contohnya, Madrasah Diniyah Nurussyamsi di Bungkal, Ponorogo, telah berhasil menggabungkan teknologi dengan kearifan lokal dan nilai-nilai agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, madrasah tersebut berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi para siswa. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan mereka.

KESIMPULAN

Penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah merupakan sebuah inovasi dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media video memberikan beragam keuntungan, antara lain meningkatkan pengalaman belajar menyeluruh, memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta mendorong pembelajaran mandiri. Efektivitas penggunaan media video ini terbukti dalam meningkatkan pemahaman materi dengan menyajikan informasi secara visual dan audio, meningkatkan retensi informasi, membantu siswa memahami konsep yang kompleks, memberikan gambaran visual yang jelas dan konteks praktis, serta meningkatkan keterlibatan siswa dengan format yang menarik, animasi, dan narasi. Selain itu, penggunaan media video juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Implikasi dari penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah sangat signifikan. Pertama, media video memperkaya metode pengajaran yang ada dengan menambah dimensi visual dan audio. Kedua, penggunaan media video meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Ketiga, media video juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena menyajikan materi dengan format yang menarik dan interaktif. Terakhir, penggunaan media video mempermudah proses evaluasi, karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya guru meningkatkan keterlibatan siswa kelas K1 dalam pembelajaran synchronous. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337-347.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208-219.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfira, I., Syamsurizal, S., & Lufri, L. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Penggunaan Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 93-109.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan pengembangan video dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225-240.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, 121.
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A measure of college student course engagement. *The Journal of Educational Research*, 184-191.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lestari, N. I. B., Wisudawati, A. W., & Salfadilah, F. (2023). Systematic Literature Review Pengembangan Media Video Animasi Matematika Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5990-5992.
- Muhli, Ahmad. (2012). *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress.
- Mukaromah, D., Sugiyono, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14-19.
- Muthi, A. Z., Fadhillah, N. R., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2023). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 104-116.
- Ngalim Purwanto, M.P, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, 3.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2), 76-85.
- Rita Maryana dkk, Pengelolaan Lingkungan Belajar, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 16.
- Riyanto, A., & Yunani, E. (2020). The effectiveness of video as a tutorial learning media in muhadhoroh subject. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(02), 73-80.
- Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.
- Salutri, G., Rokhimawan, M. A., & Rahmawan, S. (2022). Kefektivan Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia SMA. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(3), 839-852.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sukana, S. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955-3965.